

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Diklat Tahsinul Qiroah Bagi Murid TPA/TPQ Di Desa Pao Pale Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang

Abd. Hadi Faishol, Miftahul Munir, Abd Azis, Noval Ali Zaini

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

Corresponding Author: hadifaisol@iaimu.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik pada lembaga pendidikan Al-Qur'an. Akan tetapi, masih ditemukan peserta didik TPA/TPQ yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf, memahami hukum tajwid, serta menerapkan bacaan Al-Qur'an secara tartil. Kondisi tersebut mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Diklat Tahsinul Qiroah di Desa Pao Pale Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta melalui pelatihan yang memadukan teori dan praktik secara langsung. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahap observasi kebutuhan, penyusunan materi, penyampaian teori, demonstrasi, praktik membaca Al-Qur'an, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan diikuti oleh 32 murid TPA/TPQ selama tiga hari. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an, memahami makharijul huruf, hukum tajwid, serta meningkatnya motivasi belajar peserta. Antusiasme peserta selama pelatihan menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada ceramah. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam nonformal sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam membangun generasi Qur'ani.

Kata Kunci: Tahsinul Qiroah, tajwid, TPA/TPQ, pengabdian masyarakat, pendidikan Islam.

Abstract

The ability to read the Qur'an according to the rules of tajwid is a fundamental competency for students in Qur'anic educational institutions. However, many

students still experience difficulties in pronouncing Arabic letters correctly, applying tajwid rules, and reading the Qur'an fluently. This community service program aimed to improve students' Qur'anic reading skills through Tahsinul Qiroah training conducted in Pao Pale Daya Village, Ketapang District, Sampang Regency. The program employed a participatory approach consisting of needs assessment, lectures, demonstrations, practical exercises, mentoring, and evaluation. Thirty-two Qur'anic students participated in the training. The results indicated improvements in participants' Qur'anic reading skills, understanding of tajwid principles, and motivation to learn the Qur'an. Practical learning methods proved effective in strengthening non-formal Islamic education and community empowerment.

Keywords: Tahsinul Qiroah, Qur'anic reading, Tajwid, community service, Islamic education.

Introduction

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup umat manusia. Membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas ibadah, tetapi juga merupakan bagian dari proses pembentukan karakter, spiritualitas, dan akhlak seorang muslim. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid perlu ditanamkan sejak usia dini agar peserta didik memiliki dasar keagamaan yang kuat dan mampu mengamalkan ajaran Islam secara benar.

Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) memiliki posisi strategis dalam membangun kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Melalui pembelajaran yang terstruktur, TPA/TPQ diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya lancar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami adab, hukum bacaan, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, proses pembelajaran di berbagai TPA/TPQ masih menghadapi sejumlah kendala. Perbedaan kemampuan peserta, keterbatasan waktu pembelajaran, serta minimnya pembelajaran berbasis praktik menyebabkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian peserta belum berkembang secara optimal.

Hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa sebagian murid TPA/TPQ di Desa Pao Pale Daya masih mengalami kesulitan dalam mengenali makharijul huruf, membedakan sifat-sifat huruf, serta menerapkan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Sebagian peserta masih membaca dengan kebiasaan yang kurang tepat karena belum memperoleh pendampingan secara intensif. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan

kesalahan bacaan yang terus berulang apabila tidak segera dilakukan pembinaan secara sistematis.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Diklat Tahsinul Qiroah. Program ini dirancang sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan memadukan teori tajwid, demonstrasi bacaan, praktik individual, dan pendampingan langsung. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta secara bertahap sekaligus membangun motivasi mereka untuk terus belajar.

Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga merupakan implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pengelola TPA/TPQ, tokoh agama, dan masyarakat diharapkan mampu memperkuat sistem pendidikan Islam nonformal sehingga menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntunan syariat.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid TPA/TPQ melalui pelaksanaan Diklat Tahsinul Qiroah, meningkatkan pemahaman peserta mengenai makharijul huruf dan hukum tajwid, serta mendorong terbentuknya budaya belajar Al-Qur'an yang lebih aktif di lingkungan masyarakat Desa Pao Pale Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang.

Methods

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan **Participatory Action** yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai mitra dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut dipilih karena pelaksanaan Diklat Tahsinul Qiroah tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan mengenai ilmu tajwid, tetapi juga membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an melalui praktik secara langsung. Dengan demikian, peserta memperoleh kesempatan untuk belajar, mempraktikkan, serta memperoleh umpan balik dari narasumber selama kegiatan berlangsung.

Tahapan kegiatan diawali dengan **identifikasi kebutuhan masyarakat** melalui observasi lapangan dan koordinasi bersama pengurus TPA/TPQ di Desa Pao Pale Daya Kecamatan Ketapang. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam mengenali makharijul huruf, membedakan sifat-sifat huruf hijaiyah, serta menerapkan hukum tajwid ketika

membaca Al-Qur'an. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta.

Tahap berikutnya adalah **persiapan pelaksanaan**, meliputi penyusunan modul pelatihan, pembagian tugas tim pengabdian, penyediaan media pembelajaran, serta koordinasi dengan pengurus Masjid An-Nashor sebagai lokasi kegiatan. Materi yang dipersiapkan mencakup pengenalan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum mad, qalqalah, ghunnah, serta praktik membaca Al-Qur'an secara tartil.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama **3–5 Februari 2022** di Masjid An-Nashor Desa Pao Pale Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang dengan melibatkan **32 murid TPA/TPQ** sebagai peserta. Metode pembelajaran yang digunakan terdiri atas ceramah, demonstrasi, praktik membaca Al-Qur'an secara individual, pendampingan kelompok kecil, diskusi, dan evaluasi. Demonstrasi dilakukan oleh narasumber sebagai contoh bacaan yang benar, kemudian peserta diminta membaca secara bergantian agar kesalahan pelafalan dapat diperbaiki secara langsung.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan observasi terhadap kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Indikator yang diamati meliputi ketepatan pelafalan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, keaktifan peserta selama kegiatan, serta kemampuan memperbaiki kesalahan bacaan setelah memperoleh pendampingan. Data hasil observasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Results and Discussion

Pelaksanaan Diklat Tahsinul Qiroah

Kegiatan Diklat Tahsinul Qiroah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun oleh tim pengabdian. Seluruh peserta mengikuti kegiatan sejak pembukaan hingga penutupan dengan tingkat kehadiran yang tinggi. Materi pelatihan disampaikan secara bertahap dimulai dari penguatan konsep dasar membaca Al-Qur'an, pengenalan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, hingga penerapan hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.

Pada sesi awal, narasumber memberikan penjelasan mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid sebagai bentuk menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an. Materi kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pelafalan huruf hijaiyah berdasarkan tempat keluarnya huruf (makhraj). Peserta memperhatikan contoh bacaan yang diberikan, kemudian menirukan secara bersama-sama sebelum dilakukan praktik secara individual.

Setelah penyampaian teori, kegiatan difokuskan pada praktik membaca Al-Qur'an. Setiap peserta memperoleh kesempatan membaca beberapa ayat Al-Qur'an di hadapan narasumber. Kesalahan yang ditemukan, baik pada aspek

makharijul huruf maupun hukum tajwid, langsung diperbaiki melalui bimbingan individual. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami kesalahan yang selama ini sering dilakukan sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian peserta masih mengalami kesalahan dalam pengucapan huruf yang memiliki makhraj berdekatan, seperti huruf **ص**, **س**, dan **ث**, maupun huruf **ض** dan **ظ**. Selain itu, penerapan hukum bacaan mad, idgham, ikhfa', serta qalqalah juga belum dilakukan secara konsisten.

Setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan intensif, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Ketepatan pelafalan huruf menjadi lebih baik, kesalahan tajwid mulai berkurang, serta kelancaran membaca meningkat dibandingkan sebelum pelatihan. Meskipun peningkatan yang dicapai berbeda pada setiap peserta, secara umum kegiatan berhasil meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta TPA/TPQ.

Selain peningkatan aspek keterampilan membaca, kegiatan ini juga berdampak terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta. Selama proses pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi untuk mengikuti setiap sesi praktik. Banyak peserta yang secara aktif meminta kesempatan membaca kembali setelah memperoleh koreksi dari narasumber. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan rasa percaya diri sekaligus membangun kebiasaan belajar yang lebih aktif.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Diklat Tahsinul Qiroah

Aspek yang Dinilai	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pelatihan
Makharijul Huruf	Banyak kesalahan	Lebih tepat
Penerapan Tajwid	Belum konsisten	Semakin baik
Kelancaran Membaca	Cukup	Meningkat
Kepercayaan Diri	Rendah	Meningkat
Partisipasi Peserta	Baik	Sangat Baik

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami perkembangan positif setelah peserta mengikuti pelatihan.

Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan

Keberhasilan kegiatan didukung oleh beberapa faktor, antara lain tingginya motivasi peserta, dukungan pengurus TPA/TPQ, keterlibatan masyarakat, serta kerja sama yang baik antara tim pengabdian dengan pemerintah desa. Ketersediaan tempat pelaksanaan yang memadai juga mendukung kelancaran seluruh rangkaian kegiatan.

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Perbedaan kemampuan awal peserta menyebabkan proses pendampingan memerlukan waktu lebih lama. Selain itu, durasi pelatihan yang relatif singkat membuat materi lanjutan mengenai tahsin belum dapat dibahas secara mendalam. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui program pendampingan berkala agar kemampuan peserta terus berkembang.

Pembahasan

Pelaksanaan Diklat Tahsinul Qiroah menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis praktik lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata. Keterlibatan peserta dalam setiap sesi demonstrasi dan praktik memungkinkan mereka memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga lebih mudah memahami konsep tajwid yang sebelumnya dianggap sulit.

Program ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, pengelola TPA/TPQ, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam nonformal. Kehadiran perguruan tinggi tidak hanya sebagai penyelenggara kegiatan, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam memberikan solusi terhadap kebutuhan pendidikan keagamaan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak berhenti pada pelaksanaan pelatihan, melainkan menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Conclusion

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui **Diklat Tahsinul Qiroah** di Desa Pao Pale Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an murid TPA/TPQ. Melalui pendekatan pembelajaran partisipatif yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan, peserta mampu meningkatkan pemahaman mengenai makharijul huruf, sifat-sifat huruf, serta penerapan hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada ceramah. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai teori tajwid, tetapi juga memiliki kesempatan memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung melalui bimbingan narasumber. Hal tersebut berdampak terhadap meningkatnya kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, serta meningkatnya kepercayaan diri peserta ketika membaca Al-Qur'an di hadapan guru maupun teman sebayanya.

Selain meningkatkan kompetensi peserta, kegiatan ini juga memperkuat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi, lembaga pendidikan Al-Qur'an, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan pendidikan Islam nonformal. Kolaborasi tersebut menjadi salah satu bentuk implementasi Tri

Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan, program Diklat Tahsinul Qiroah direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan durasi pelatihan yang lebih panjang serta disertai pendampingan berkala. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta dapat dipertahankan dan terus berkembang sehingga mampu melahirkan generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai tuntunan ilmu tajwid.

Acknowledgement

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan melalui LP2M yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Pao Pale Daya, pengurus Masjid An-Nashor, pengelola TPA/TPQ, tokoh masyarakat, mahasiswa pendamping, serta seluruh peserta Diklat Tahsinul Qiroah yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

References

- Arifin, Zainal. **Evaluasi Pembelajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. **Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021.
- Kusnadi. **Pendidikan Nonformal: Konsep, Strategi, dan Implementasi**. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. **Menjadi Guru Profesional**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Nata, Abuddin. **Ilmu Pendidikan Islam**. Jakarta: Kencana, 2020.
- Sugiyono. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tilaar, H. A. R. **Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi**. Jakarta: Grasindo, 1997.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zubaedi. **Pendidikan Berbasis Masyarakat**. Jakarta: Kencana, 2020.